

Pelaku Penembakan Tito Karnavian Sewaktu Menjadi Kapolda Papua Berhasil Dilumpuhkan Satgas Ops Damai Cartenz

Ciamis - WARTAWAN.ORG

Apr 3, 2026 - 19:11



PUNCAK JAYA - Komitmen teguh Satgas Operasi Damai Cartenz 2026 dalam mengayomi stabilitas keamanan Papua Tengah kembali terbukti. Melalui penegakan hukum yang presisi dan profesional, pada Kamis, 2 April 2026, aparat berhasil membekuk Pulan Wonda alias Kamenak, buronan yang telah lama masuk Daftar Pencarian Orang (DPO). Ia diketahui merupakan bagian dari

kelompok Kodap XII Lanny Jaya dan ditangkap di Kampung Peruleme, Distrik Mulia, Kabupaten Puncak Jaya.

Pulan Wonda diduga kuat memiliki catatan kelam dalam serangkaian aksi kekerasan bersenjata. Salah satu keterlibatan paling menonjol adalah dugaan partisipasinya dalam penembakan terhadap rombongan Kapolda Papua saat itu, Jenderal Tito Karnavian, pada 28 November 2012 di Distrik Pirime, Kabupaten Lanny Jaya. Penindakan ini didasarkan pada bukti kuat dari Laporan Polisi (LP/418/XI/2012/PAPUA/RES JAWI) dan DPO (DPO/08/V/2019/DIT RESKRIMUM POLDA PAPUA).

Kasatgas Humas Ops Damai Cartenz 2026, Kombes Pol Yusuf Sutejo, S.I.K., M.T., dalam keterangannya pada Jumat (3/4/2026) siang, menegaskan bahwa Pulan Wonda merupakan anggota aktif KKB Kodap XII Lanny Jaya yang dikenal memiliki mobilitas tinggi. Ia kerap terlibat dalam berbagai aksi penyerangan yang membahayakan aparat keamanan maupun masyarakat sipil di wilayah Puncak Jaya dan Lanny Jaya.

Proses penangkapan berlangsung dramatis pada Kamis, 2 April 2026, sekitar pukul 12.27 WIT. Tim gabungan mendeteksi keberadaan Pulan Wonda di sebuah bengkel motor di wilayah Kota Mulia, Puncak. Saat berusaha melarikan diri dengan sepeda motor dan menabrak kendaraan petugas, pelaku tidak mengindahkan tembakan peringatan yang dilayangkan dua kali. Tindakan tegas terukur pun terpaksa diambil, melumpuhkan pelaku pada bagian kaki kanannya.

Saat penangkapan, sejumlah barang bukti berhasil diamankan dari pelaku, meliputi satu unit sepeda motor Jupiter MX 135 cc, tiga unit telepon genggam, dua charger, STNK dan kunci motor, tas hitam, topi loreng, dompet, noken, serta tiga lembar uang palsu, dan barang pribadi lainnya. Ini menjadi bukti nyata dari aktivitas terlarang yang dilakukannya.

Sejumlah rekam jejak kejahatan Pulan Wonda yang diduga kuat terlibat aksi kekerasan, seperti disampaikan Kombes Pol Yusuf, mencakup berbagai insiden dari tahun 2010 hingga 2014. Insiden-insiden ini melibatkan korban dari kalangan masyarakat sipil, aparat Polri, hingga aparat TNI, dengan berbagai tingkat keparahan, termasuk hilangnya nyawa. Salah satu yang paling signifikan adalah keterlibatan dalam penyerangan Mapolsek Pirime pada 27 November 2012 yang merenggut nyawa Kapolsek dan dua anggota polisi, serta perampasan senjata dan pembakaran kantor. Selain itu, ia juga diduga terlibat dalam penargetan rombongan Kapolda Papua pada 28 November 2012.

Pulan Wonda kini dijerat dengan pasal berlapis berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, mencakup tindak pidana pembunuhan, pencurian dengan kekerasan yang mengakibatkan matinya orang, dan tindak pidana pembakaran. Ancaman hukumannya sangat berat, meliputi pidana mati, pidana seumur hidup, atau pidana penjara paling lama 20 tahun.